

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI
BIJI KOPI ROBUSTA PADA MASA PANDEMI COVID 19
(Studi pada Perkebunan Kopi Robusta Kecamatan Kebun
Tebu Kabupaten Lampung Barat)**

SKRIPSI

Oleh

RIKI ANGGARA

1816051006



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI BIJI KOPI ROBUSTA PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi pada Perkebunan Kopi Robusta Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)

Oleh
Riki Anggara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil produksi, pendapatan dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh petani biji kopi robusta pada masa pandemi covid 19 di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 15 sample. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya hasil produksi mempengaruhi pendapatan usaha tani biji kopi. Hasil produksi yang diperoleh petani biji kopi robusta sebanyak 1 sampai 4 ton dengan rata-rata luas lahan sebesar 1 hektar. Dengan pendapatan rata rata sebesar Rp. 20.000.000,00. Adapun kendala yang dihadapi petani biji kopi robusta di Kecamatan Kebun Tebu terdiri dari aspek teknis masalah yaitu perawatan dan pengalaman petani, serta aspek ekonomis, yaitu harga jual.

Kata Kunci: Hasil Pendapatan, Produksi, Kopi Robusta.

ABSTRACT

PRODUCTION AND INCOME ANALYSIS ROBUSTA COFFEE BEAN FARMING DURING THE COVID 19 PANDEMIC (Studies on Robusta Coffee Plantations sugar cane garden sub- district, West Lampung regency)

By

Riki Anggara

This study aims to determine the results of production, income and what obstacles are faced by Robusta coffee bean farmers during the Covid-19 pandemic in Kebun Tebu District, West Lampung Regency. This research uses descriptive qualitative method. Research data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation of 15 samples. Based on the results of this study, it shows that the size of the production results affects the income of coffee bean farming. The yield obtained by robusta coffee bean farmers is 1-4 tons with an average land area of 1 hectare. With an average income of Rp. 20,000,000.00. The obstacles faced by Robusta coffee bean farmers in Kebun Tebu District consist of technical aspects of the problem, namely the care and experience of farmers, as well as economic aspects, namely the selling price.

Keywords: Revenue, Production, Robusta Coffee.

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI
BIJI KOPI ROBUSTA PADA MASA PANDEMI COVID 19
(Studi pada Perkebunan Kopi Robusta Kecamatan Kebun
Tebu Kabupaten Lampung Barat)**

Oleh

RIKI ANGGARA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHA TANI BIJI KOPI ROBUSTA PADA
MASA PANDEMI COVID 19
(Studi pada Perkebunan Kopi Robusta
Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung
Barat)**

Nama Mahasiswa

: **Riki Anggara**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1816051006**

Jurusan

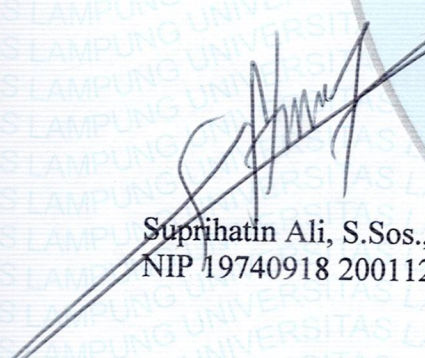
: **Ilmu Administrasi Bisnis**

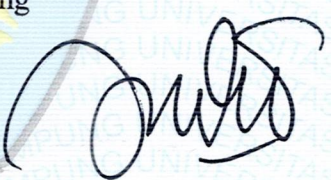
Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

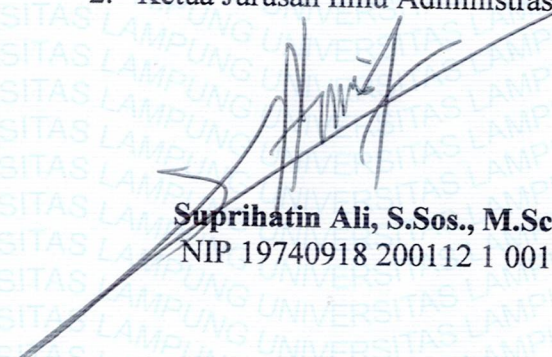


1. **Komisi Pembimbing**


Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918 200112 1 001


Dra. Fenny Saptiani, M.Si.
NIP 231504 630710 201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**


Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.**

Sekretaris : **Dra. Fenny Saptiani, M.Si.**

Penguji Utama : **Deddy Aprilani, S.A.N., M.A**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001



(Handwritten signatures of the examiners and dean)

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 November 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 23 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Riki Anggara

NPM 1816051006

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Riki Anggara dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 20 Oktober tahun 1999, merupakan anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Zauhari dan Ibu (Alm) Sundaryuni. Penulis menempuh jenjang pendidikan pertama di Sekolah Dasar (SD) Muara Jaya II, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kebun

Tebu dan setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kebun Tebu.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa S1 di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis tergabung sebagai anggota Futsal Unila pada periode 2018/2019. Pada tahun 2020 penulis juga bergabung sebagai keanggotaan Koperasi Universitas Lampung (Kopma Unila) sekaligus BEM Unila di bidang KOMINFO (Kementerian Komunikasi dan Informatika), dan HMJ Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota di bidang Kreativitas dan Teknis (Kretek).

Pada tahun 2021, penulis mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 30 hari di PT Bukit Asam Bandar Lampung.

MOTTO

Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.

(Q.S AL-Baqoroh Ayat 153)

Jika kamu mengerjakan shalat masih ada kesempatan untuk masuk surga, dan apabila kamu tidak mengerjakan shalat sudah dipastikan terjerumus ke dalam api neraka.

(Riki Anggara)

Kualitas diri dapat ditingkatkan dengan merubah seluruh kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik.

(Jimmy Endrawan)

Daripada belajar dari kesuksesan orang lain, belajarlah dari kegagalan mereka.

(Jack Ma)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-nya, skripsi ini dapat diselesaikan.

Kepada orang-orang yang telah berjasa di hidupku,
Alm. Ibuku tersayang dan Bapakku, serta Kakakku Nurmeli,
Hendrigunawan, Setiawati, dan Yuliiwan yang selama ini selalu
mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dan kasih sayang
kepada adiknya.

Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah membimbing,
mengarahkan dan membagikan ilmunya.

Rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Biji Kopi Robusta Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Perkebunan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kekhilafan serta penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, semangat dan dukungan, dengan penuh dan kesabaran. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. K Bagus Wardianto. S.Sos., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus dosen Pembimbing Utama. Terimakasih telah meluangkan waktu dan juga memberikan banyak ilmu dan saran kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Saya selaku penulis meminta maaf apabila selama proses bimbingan ada salah kata atau perbuatan yang kurang berkenan kepada bapak. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, diberikan umur yang berkah dan sehat selalu serta semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan selama proses bimbingan skripsi.

7. Ibu Dra. Fenny Saptiani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memberikan kesehatan, dan keberkahan atas jasa yang telah ibu berikan selama proses bimbingan skripsi.
8. Bapak Deddy Aprilani, S.A.N., M.A. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, memberikan masukan yang sangat baik untuk skripsi penulis dan membantu penulis agar lebih memahami skripsi yang ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta umur yang panjang dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan kebaikan yang berlimpah.
9. Seluruh Dosen dan Staff jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak dan Ibu atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
10. Terimakasih untuk (Alm) Ibu, Sundaryuni. Terimakasih penulis ucapkan untuk segala do'a, dukungan, bantuan, saran, motivasi dan pembelajaran di semasa hidupnya yang sudah diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah mempercayai penulis dan mengizinkan penulis untuk menempuh pendidikan di kota ini. Walaupun tidak bisa mendampingi penulis menyelesaikan pendidikan secara langsung, penulis harap dapat membanggakan Ibu.
11. Terimakasih untuk Bapak, Zauhari. Terimakasih banyak penulis ucapkan untuk segala do'a, dukungan, bantuan, saran, motivasi, dan pembelajaran yang sudah diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi orangtua tunggal selama kurang lebih 3 tahun ini. Terimakasih selalu berjuang dan bertahan di segala keadaan.
12. Terimakasih untuk Kakakku, Nurmeli dan Hendri Gunawan. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik sudah menjadi *support system* bagi penulis. Terimakasih sudah membiayai penulis dalam menempuh pendidikan ini, penulis meminta maaf jika semasa kuliah ini sering merepotkan kalian. Semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan segala urusan dan di panjangkan umur yang barokah.
13. Terimakasih untuk Kakakku, Setiawati dan Yuliiwan. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik sudah menjadi *support system* bagi penulis. Semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan segala urusan dan di panjangkan umur yang barokah.
14. Terimakasih untuk saudaraku dan keluarga besar Ibu dan Bapak, yang memberikan dukungan dan semangat.

15. Terimakasih untuk Heny Cahaya Meidina. Terimakasih untuk hal yang kita lalui bersama. Terimakasih sudah mendukung dan memberikan saran/motivasi untuk selalu berjuang menyelesaikan pendidikan. Semoga apa yang kita do'akan dan kita cita-citakan terwujud.
16. Terimakasih untuk teman teman squad kosto yang tidak bisa di sebutkan satu per satu, semoga kalian dimudahkan dalam mendapatkan gelar sarjana.
17. Terimakasih teman seperbimbingan dan juga teman PKL (Kium, Basya, dan Aldy) yang sudah menjadi teman di kampus dan teman nongkrong.
18. Terimakasih Squad Ae Esport yang sudah saling membantu dan saling support satu sama lain, dari hingga maba sampai sekarang ini, semoga kalian sehat selalu dalam segala aktifitas yang dilakukan dan di mudahkan dalam mengerjakan skripsi sampai mendapatkan gelar sarjana.
19. Terimakasih kepada teman teman SMA dan juga sebagai teman kuliah walaupun berbeda tempat (Sahrul, Romas, Andres, Alfi, Caun dll) yang sudah menjadi teman kilah maupun teman nongkrong.
20. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, sudah menjadi teman 4 tahun ini.
21. Teman teman KKN Desa Cipta Mulya (Fatim, Puput, Siti, Nida, Mesya, Fiola, Nova, Rahman, Rizki) Terimakasih untuk 40 hari yang menghasilkan banyak kenangan dan pengalaman, dan juga berjuang bersama dalam menyelesaikan program kerja KKN di Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebu Tebu.
22. Terimakasih untuk diri sendiri, karena sudah berjuang dan berusaha untuk menyelesaikan pendidikan dan sudah mau berproses selama menempuh pendidikan.
23. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk pihak yang terlibat dan untuk semuanya, Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin.

Bandar Lampung, 23 November 2022

Penulis

Riki Anggara

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Produksi	11
2.1.1 Pengertian Produksi	11
2.1.2 Faktor Produksi	12
2.1.3 Resiko Produksi	15
2.2 Tanaman Kopi Robusta	15
2.3 Kualitas Kopi	17
2.4 Standar Mutu Kopi	18
2.5 Pendapatan Usaha Tani	19
2.6 Biaya	21
2.7 Penerimaan	22
2.8 Penelitian Terdahulu	22
2.9 Kerangka Pemikiran	24
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Informan penelitian	28
3.5 Sumber Data	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	31
3.8 Teknik Analisis Data	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Penelitian	35
4.1.1 Kondisi Geografis	35
4.1.2 Topografi Kecamatan Kebun Tebu	35
4.2 Keadaan Penduduk	36
4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Biji Kopi Robusta	37
4.3.1 Pendapatan Usaha Tani Biji Kopi Robusta	55
4.3.3 Kendala Kendala Usaha Tani Biji Kopi Robusta	59

4.4 Pembahasan	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Produksi Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman.....	3
Tabel 1.2 Produksi Tanaman dan Luas Areal Perkebunan Kopi Robusta.....	4
Tabel 1.3 Luas Areal,Produksi,Pertumbuhan Ekonomi di Lampung Barat.....	6
Tabel 2.1 Klasifikasi Mutu Kopi Berdasarkan Sistem Nilai Cacat	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Penduduk Desa di Kecamatan Kebun Tebu Menurut Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.2 Data Luas Lahan dan Pendapatan Petani di Kecamatan Kebun Tebu.....	41
Tabel 4.3 Data Modal Petani Biji Kopi Robusta di Kecamatan Kebun Tebu.....	43
Tabel 4.4 Data Tenaga Kerja Petani Biji Kopi Robusta di Kecamatan Kebun Tebu.....	46
Taembl 4.5 Data Pendapatan Petani Hasil Produksi dalam Satu Tahun	53
Tabel 4.6 Rata Rata Penggunaan Tenaga Kerja Per Petani Biji Kopi Robusta.....	56
Tabel 4.7 Rata Rata Penggunaan Biaya peralatan Per Petani Biji Kopi Robusta	57
Tabel 4.8 Rata-Rata Produksi Per Petani Biji Kopi Robusta	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	25
Gambar 4.1 Usaha Tambahan Petani Kopi (Buah Pisang)	40
Gambar 4.2 Usaha Tambahan Petani Kopi (Bibit Kopi)	40
Gambar 4.3 Alat Petani Biji Kopi	45
Gambar 4.4 Pupuk Yang Digunakan Petani Kopi	45
Gambar 4.5 Bunga Pada Batang Biji Kopi Pada Saat Proses Pemekaran	49
Gambar 4.6 Bunga Pada Batang Biji Kopi Yang Sudah Memekar	50
Gambar 4.7 Penjemuran Biji Kopi Yang Tidak Dipecah	51
Gambar 4.8 Penjemuran Biji Kopi Yang Dipecah Terlebih Dahulu	51
Gambar 4.9 Para Petani Melakukan Pengangkutan Biji Kopi	63

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraria (penghasil bahan pangan dalam jumlah besar) yang subur dan sudah terkenal dengan produksi hasil pertaniannya. Dibuktikan dengan sejarah kedatangan bangsa-bangsa lain ke Indonesia yang ingin menjajah dan menguasai sumber daya alam Indonesia berupa hasil pertanian yang melimpah. Letak geografis negara Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan negara ini memiliki potensi tersebut.

Sehingga Indonesia memiliki iklim tropis yang mendapatkan sinar matahari yang cukup sepanjang tahun dan curah hujan yang cukup tinggi di beberapa daerah. Bahkan negara Indonesia disebut sebagai “Zamrud Katulistiwa”, sehingga tanah di Indonesia menjadi subur untuk ditanami berbagai macam tanaman pertanian, termasuk kopi. Pohon kopi dapat tumbuh di ketinggian yang rendah, iklim yang panas dengan kondisi air sedikit. Selain itu, pohon kopi cenderung lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Ketinggian tempat, suhu udara, dan curah hujan yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kopi kondisinya disesuaikan dengan jenis kopi yang akan ditanam.

Kopi (*Coffea*) adalah salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dan telah lama dibudidayakan oleh rakyat Indonesia. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa negara, tetapi juga dapat menjadikan fluktuasi harga pada kopi. Hal ini disebabkan oleh ketidak seimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Rahardjo, 2012)

Meskipun kopi bukan tanaman asli Indonesia, tetapi perkembangan luas lahan penanaman kopi di Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari 1,23 juta ha pada tahun 2017 menjadi 1,25 juta ha pada tahun 2018. Sedangkan, pada tahun 2019 – 2021 luas lahan mengalami penurunan menjadi 1,24. Produksi kopi Indonesia yang mendekati 658,28 ribu ton/th, menempatkan Indonesia pada peringkat keempat negara penghasil kopi di dunia. Negara dengan produksi kopi pertahun tertinggi adalah Brazillia sebanyak 2.054.000 ton, dilanjutkan oleh negara Vietnam dengan jumlah 1.050.000 ton, serta Kolombia dengan 750.000 ton (Rubioyo et al, 2019).

Kontribusi produksi kopi Indonesia di dunia dapat ditingkatkan apabila produktivitas kopi ditingkatkan. Produktivitas kopi nasional umumnya kurang dari 1 ton biji kering/ha/th. Produktivitas ini jauh dibawah produktivitas negara pesaing lainnya, seperti Vietnam dengan produktivitas 2 ton/ha, bahkan Thailand mencapai 3 ton/ha. Sebagai produsen kopi keempat terbesar di dunia, Indonesia menempatkan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan perkebunan. Indonesia terdapat tiga jenis kopi yang di kembangkan di Indonesia, yaitu: kopi arabika (*Coffea arabica*), kopi liberika (*Coffea liberika*), dan kopi robusta (*Coffea canephora*). Kopi robusta merupakan salah satu komoditas perkebunan yang merupakan komoditas ekspor dan memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Tanaman kopi tersebar di berbagai belahan di Indonesia terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.

Tabel 1.1 Produksi Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman (Ribuan Ton) Tahun 2020-2021

Provinsi	Luas Lahan (ribu Ha)		Kopi (ribu Ton)	
	2020	2021	2020	2021
Aceh	126,3	126,5	73,4	74,2
Sumatera Utara	95,5	95,7	76,6	76,8
Sumatera Barat	25,4	24,4	12,5	12,8
Riau	4,2	4,2	2,4	2,4
Jambi	30,6	30,7	18,6	20,2
Sumatera Selatan	250,3	251,5	198,9	201,4
Bengkulu	85,7	85,3	62,3	62,4
Lampung	156,5	156,4	117,3	118,0
Rata-Rata	96,81	96,83	70,25	71,025

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) pulau sumatra termasuk dalam kategori penyumbang kopi nasional, terutama provinsi Lampung, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Bisa kita lihat dari ketenagakerjaan dan sumberdaya alam bahwa provinsi lampung sangat berperan besar terhadap kopi nasional. Untuk melihat data secara rinci bisa kita lihat pada Tabel 1.1

Pada tabel 1.1 dijelaskan bahwa, provinsi di bagian sumatera yang memiliki penghasil kopi terbesar dan luas areal tanaman kopi adalah Sumatera Selatan dan Lampung. Pada tahun 2020 dan 2021 produksi kopi di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 62,3 dan 62, 4 ton, dengan luas areal mencapai 250,3 dan 251,5 Ha. Sedangkan provinsi Lampung, pada tahun 2020 dan 2021 produksi kopi mencapai 117,3 dan 118,0 ton, dengan luas areal mencapai 156,4 dan 156,5 Ha, presentase pertumbuhan kopi di lampung rata-rata pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 70,25% dan 71,25%, sedangkan pada luas lahan yaitu 96,81% dan 96,83%

Jenis kopi yang ada di provinsi Lampung adalah kopi Robusta. Kopi Lampung sudah sangat terkenal dipasaran Nasional, untuk mengekspor kopi Lampung (*robusta*) biasanya dilihat dari kualitas kopi (*grade*) IV dan terbesar berupa kualitas biji kopi tersebut. Di daerah perkebunan kopi di Lampung pada umumnya dataran tinggi dan sebagian besar perkebunan rakyat terkhusus di bagian Lampung Barat. Untuk melihat data yang lebih rinci bisa kita lihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Produksi Tanaman dan Luas Areal Perkebunan Kopi Robusta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2022 (Ton) atau (Hektar)

Wilayah	Produksi Tanaman (ton)	Luas Areal Tanaman (Ha)
	Kopi Robusta	Kopi Robusta
Lampung Barat	57.930	54.101
Tanggamus	34.882	41.508
Lampung Selatan	419	730
Lampung Timur	240	515
Lampung Tengah	298	523
Lampung Utara	9.983	25.674
Way Kanan	8.710	21.650
Tulang Bawang	18	76
Pesawaran	1.359	3.452
Pringsewu	710	1.378
Mesuji	17	35
Tulang Bawang Barat	5	9
Pesisir Barat	3.432	6.662
Kota Bandar Lampung	38	79
Kota Metro	1	1
Provinsi Lampung	118.043	156.395

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung, 2022

Seperti yang kita lihat pada tabel 1.2 dijelaskan bahwa, Kabupaten Lampung Barat adalah kabupaten yang memiliki produksi dan luas areal tanaman kopi terbesar dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya. Produksi kopi robusta pada tahun 2021 mencapai 57.930 ton dengan luas areal 52.10 hektar. Sedangkan pada kabupaten Tanggamus, Produksi kopi pada tahun 2021 mencapai 34.882 ton dan untuk luas areal tanaman 41.508 hektar. Hal ini menempatkan Kabupaten Lampung Barat sebagai Kabupaten penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung jika dibandingkan dengan kabupaten/kota penghasil kopi lainnya.

Kemudian pada produksi tanaman tahun 2021 sebesar 240 ton dan pada luas areal tanaman sebesar 515 hektar pada Kabupaten Lampung Timur. Dan pada produksi tanaman kopi robusta pada tahun 2021 sebesar 298 ton sementara pada luas areal tanaman sebesar 523 hektar termasuk dalam Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian pada produksi tanaman kopi robusta pada tahun 2021 sebesar 9.983 ton dan dari luas areal tanamaan kopi robusta sebesar 25.674 hektar terhadap Kabupaten Lampung Utara.

Dan pada produksi tanaman kopi robusta pada tahun 2021 sebesar 18.710 ton dan untuk luas areal tanaman kopi robusta sebesar 21.650 hektar pada Kabupaten Way Kanan. Dan pada luas produksi tanaman kopi robusta pada tahun 2021 sebesar 18 ton sementara pada luas areal tanaman kopi robusta pada 2021 sebesar 76 hektar pada Kabupaten Tulang Bawang. Dan pada produksi tanaman pada 2021 sebesar 1.359 ton dan pada luas areal tanamannya sebesar 3.452 hektar pada Kabupaten Pesawaran.

Dan dari hasil produksi tanaman di Kabupaten Pringsewu sebesar 710 ton maka pada luas areal tanaman sebesar 1.378 hektar dan untuk kabupaten Mesuji dari hasil produksi tanamannya pada tahun 2021 sebesar 17 ton dan untuk luas areal

tanamannya sebesar 35 hektar dan pada Kabupaten Tulang Bawang Barat hasil produksi tanaman sebesar 5 ton dan untuk luas areal tanaman sebesar 9 hektar dan hasil dari produksi tanaman di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 3.432 ton maka untuk luas areal tanamannya sebesar 6.662 hektar. Pada ibu kota Bandar Lampung terdapat hasil produksi tanamannya pada tahun 2014 sebesar 38 ton dan untuk luas areal tanamannya sebesar 79 hektar dan untuk Kabupaten Metro untuk hasil produksi tanamannya sebesar hanya 1 ton dan untuk luas areal tanamannya hanya 1 hektar Kemudian hasil dari keseluruhan semua kabupaten pada produksi kopi robusta pada 2021 sebesar 118.043 ton dan pada luas areal tanaman kopi robusta sebesar 156.395 hektar

Tabel 1.3 Luas Areal, Produksi Kopi Robusta, Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017-2021

TAHUN	Luas Areal	Produksi Kopi Robusta	Pertumbuhan Ekonomi
	(Ha)	(Ton)	(%)
1	2	3	4
2017	53.977	51.482	5,13
2018	54.051	52.572	5,16
2019	54.051	52.320	5,15
2020	54.101	57.930	5,19
2021	54.101	57.930	5,19
Rata-Rata	54.056	54.446	5,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung, 2022

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa luas areal kopi di Lampung Barat pada tahun 2017 sebesar 53.977 hektar dengan produksi kopi mencapai 51.482 ton, kemudian pada tahun selanjutnya kenaikan sekitar 0,74 % yaitu 54.051 ha dengan produksi kopi mencapai 52.572 ton. Pada tahun 2019-2021 luas areal kopi di Lampung mengalami kestabilan mencapai 54.101 ha tetapi lain hal dengan produksi kopi. Tahun 2019 produksi kopi mencapai 52.320 ton dan mengalami kenaikan, tahun 2020 mencapai 57.930 ton serta 2021 mengalami kestabilan produksi kopi dengan angka yang sama pada tahun sebelumnya.

Permintaan yang tinggi dari pasar dunia terhadap kopi Indonesia dapat dilihat dari total ekspor kopi (biji dan olahannya) tahun 2021 sebesar 380,17 ribu ton dengan nilai US\$ 842,52 juta yang dipasarkan ke-65 negara tujuan ekspor (Badan Pusat Statistik, 2022) Kemudian, ekspor kopi Lampung berdasarkan data dari BPS Provinsi Lampung selama lima tahun terakhir (2017-2021) menunjukkan nilai positif. Rata-rata volume ekspor 52,33% dari ekspor seluruh komoditas pertanian dan kehutanan, dengan nilai ekspor rata-rata 28,13%. Tingginya permintaan komoditas kopi Lampung untuk ekspor diharapkan berdampak terhadap peningkatan produksi di dalam negeri dan pendapatan di tingkat petani khususnya pada daerah sentra produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Peningkatan produksi dan pendapatan petani kopi ini tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian wilayah.

Namun belakangan ini, terjadi kemunculan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan masalah kopi di daerah Lampung Barat. Dalam memproduksi biji kopi robusta, ternyata menghambat para petani dalam hal harga serta pendapatan dalam perekonomian petani di Kabupaten Lampung Barat tepatnya di Kecamatan Kebun Tebu. Para petani di setiap desa tersebut, mengeluhkan ketidakstabilan harga biji kopi robusta dari tahun ke tahun. Perkembangan harga pada bulan Maret berdasarkan data Bengkulu.antaranews.com (2021) yang sebelum adanya pandemi Covid-19, harga pada biji kopi robusta yang semula berkisar Rp. 20.000 - 25.000,- /kg. Sedangkan, pada bulan Maret 2021, harga biji kopi mengalami penurunan berkisar Rp.15.000-17.000,-/kg. Para petani di

Kecamatan Kebun Tebu menunda penjualan kopi untuk sementara waktu dikarenakan permintaan komoditas biji kopi di pasaran turun drastis, sehingga berpengaruh pada pendapatan usaha tani kopi akibat pandemi Covid-19. Pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tani kopinya tentu dimanfaatkan kembali untuk merawat tanaman kopi mereka, sedangkan untuk pendapatan per bulannya diperoleh petani dari tanaman hortikultura. Petani kopi memanfaatkan pendapatan dari usaha tani kopi untuk membeli input seperti pupuk dan obat-

obatan, membayar tenaga kerja, sewa lahan, dan biaya angkut. Input tersebut digunakan untuk memperlancar kegiatan usaha tani kopi agar produksi yang dihasilkan maksimal.

Selain usaha tani kopi sebagai sumber pendapatan utama petani kopi di Kecamatan Kebun Tebu, sumber lain pendapatan tambahan petani juga berasal dari usaha tani lainnya. Komoditas yang biasa dibudidayakan petani beragam mulai dari komoditas pisang, cabai, lada, sawi, terong, singkong dan labusiem. Hasil yang diperoleh dari komoditas-komoditas tersebut sebagian digunakan untuk konsumsi rumah tangga petani sendiri, dan sisanya dijual sebagai tambahan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa penurunan harga komoditi kopi sangat mempengaruhi pendapatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu. Dilihat dari hukum pasar, jika persediaan kopi sedikit, maka harga yang dijual menjadi tinggi, dan sebaliknya jika persediaan kopi tinggi, maka harga menjadi murah. Tetapi dilihat dari segi permintaan terhadap kopi yang tinggi, mengapa produksi biji kopi di kecamatan tersebut masih stabil tetapi tidak dengan harga serta pendapatan, apakah petani mengalami hambatan dalam menjalankan usaha taninya selain dengan kemunculan covid-19.

Karena jika diamati, jika jumlah produksi meningkat, maka permintaan kopi juga tinggi. Dengan begitu, akan berpengaruh terhadap harga biji kopi serta pendapatan usaha tani. Dari penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Biji Kopi Robusta (Studi pada Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah produksi dan pendapatan petani biji kopi robusta akibat dampak covid-19 di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
2. Apa saja kendala kendala petani biji kopi robusta akibat dampak covid-19 di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui produksi dan pendapatan biji kopi robusta akibat dampak Covid-19 di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui kendala kendala petani biji kopi robusta akibat dampak covid-19 di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan pengetahuan khususnya analisis produksi dan pendapatan usaha tani biji kopi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membuka wawasan, menambah pengetahuan, serta dapat memberikan masukan pemikiran dan masukan bagi petani kopi dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

2.1.1 Pengertian Produksi

Menurut Noor dalam Syafri (2014) menyatakan bahwa untuk produksi diarahkan untuk mencapai tujuan dalam mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat perusahaan/masyarakat diperoleh dari selisih antara pendapatan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Oleh karena itu pertimbangan pertama atau paraketingg dalam melakukan produksi adalah pendapatan (*revenue*), yang akan diterima perusahaan dan biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan perusahaan/masyarakat untuk menghasilkan produksi tersebut.

Menurut Suherman dalam Habibi (2018) menjelaskan bahwa produksi adalah usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia baik secara individu maupun secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi. Jika kita menambah terus menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama. Dalam kamus besar juga kata produksi diartikan sebagai proses pengeluaran hasil, penghasil di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.

Menurut Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang di maksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang di berikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan mengasilkan dengan baik. Faktor produksi di kenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor

produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di perolehnya. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya di sebut dengan fungsi produksi atau faktor relationshi.

Terdapat tiga pola hubungan antara input dan output yang umum di gunakan dalam pendekatan pengambilan keputusan usaha tani yaitu :

- a. Hubungan antara *Input-Output*, yang menunjukkan pola hubungan penggunaan berbagai tingkat input untuk menghasilkan tingkat output tertentu (dieksposisikan dalam konsep fungsi produksi).
- b. Hubungan antara Input-Input, yaitu variasi penggunaan kombinasi dua atau lebih input untuk menghasilkan output tertentu (direpresentasikan pada konsep isokuan dan isocost).
- c. Hubungan antara Output-Output, yaitu variasi output yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah input tertentu (dijelaskan dalam konsep kurva kemungkinan produksi dan isorevenue).

Ketiga pendekatan di atas di gunakan untuk mengambil berbagai keputusan usaha tani guna mencapai tujuan usaha tani seperti menjamin pendapatan keluarga jangka panjang, stabilitas keamanan pangankepuasan konsumsi, serta status sosial.

2.1.2 Faktor Produksi

Soekartiwi (2010) faktor-faktor produksi dibedakan menjadi beberapa faktor yaitu:

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam terdiri dari: udara, iklim, lahan, flora dan fauna. Tanpa faktor produksi alam tidak ada produk pertanian. Tanpa tanah/lahan, sinar matahari, udara dan cahaya tidak ada hasil pertanian. Orang yang kurang memahami proses produksi pertanian menganggap faktor produksi yang tidak langka atau

tidak terbatas (*skarcity*) seperti udara, cahaya adalah tidak termasuk faktor produksi. Tanah lahan yang bersifat langka/ terbatas (*unscarcity*) adalah sebagai faktor produksi. Pada era sebelum masehi tanah ini belum juga bersifat *skarcity*, sama halnya dengan udara dan cahaya.

Sumber daya alam terdiri dari: udara, iklim, lahan, flora dan fauna. Tanpa faktor produksi alam tidak ada produk pertanian. Tanpa tanah/lahan, sinar matahari, udara dan cahaya tidak ada hasil pertanian. Orang yang kurang memahami proses produksi pertanian menganggap faktor produksi yang tidak langka atau tidak terbatas (*skarcity*) seperti udara, cahaya adalah tidak termasuk faktor produksi. Tanah lahan yang bersifat langka/ terbatas (*unscarcity*) adalah sebagai faktor produksi. Pada era sebelum masehi tanah ini belum juga bersifat *skarcity*, sama halnya dengan udara dan cahaya

Tanah/lahan dalam arti sesungguhnya bukan termasuk modal, karna tanah bukan buatan manusia atau hasil produksi. Orang awam menganggap tanah sebagai modal utama atau satu-satunya modal bagi petani. Hal ini karna tanah mempunyai fungsi sosial dan ekonomi. Fungsi ekonomi dari tanah adalah :

- a. Dapat di perjual belikan
- b. Dapat di sewahkan
- c. Dapat di jadikan jaminan kredit.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sekelompok pekerja yang terdiri dari beberapa orang dalam suatu pekerjaan dimana, mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Faktor tenaga kerja disini memegang peranan penting dalam proses produksi dalam kaitannya dengan variasi kemampuan jumlah serta distribusinya. Tenaga kerja manusia dapat di klasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas :

- a. Tenaga Kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh : guru, dokter, pengacara, akuntan.

- b. Tenaga Kerja terlatih, adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian dan pengalaman. Contoh : montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- c. Tenaga Kerja tak terdidik dan tak terlatih, adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani. Contoh tenaga kulih pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

3. Modal

Modal merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan dimana, untuk membeli bahan mentah, alat produksi serta membayar tenaga kerja. Maka dari pada itu, modal termasuk faktor produksi yang sangat berpengaruh terhadap proses produksi sehingga terciptanya produk yang berkualitas dan disukai konsumen. Semakin besar modal yang dimiliki, tentu produk lebih bermutu karena sumber daya alam, tenaga kerja dan alat produksi yang digunakan tentu juga pilihan terbaik.

4. Kewirausahaan

Dengan tindakan yang dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar sementara menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Istilah pendekatan ini dikenal dengan meminimumkan biaya atau cost minimization. Prinsip yang kedua adalah pendekatan profit maximization dan cost minimization adalah sama saja, yaitu bagaimana memaksimalkan keuntungan yang diterima petani atau seorang pengusaha pertanian. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dikatakan pendekatan serupa tapi tidak sama. Ketidaksamaan ini tentu saja kalau dilihat dari segi sifat atau tingkah laku petani yang bersangkutan. Seorang petani besar atau pengusaha besar selalu berprinsip dalam memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya melalui pendekatan profit maximization karena mereka tidak dihadapkan dengan keterbatasan pembiayaan. Sebaliknya, bagaimana memperoleh keuntungan dengan keterbatasan yang mereka miliki, untuk petani kecil atau petani subsisten sering bertindak demikian.

2.1.3 Resiko Produksi

Menurut Moschini dan Henneys (2001) yaitu sumber resiko yang sering dihadapi oleh para petani adalah resiko produksi, resiko pasar, resiko kelembagaan, resiko kebijakan dan resiko finansial. Mekanisme pasar mengharuskan terjadinya sebuah efisiensi alokasi sumberdaya yang paling tinggi atau lebih dikenal dengan istilah Pareto Optimal. Perekonomian akan mengalami optimalitas pareto apabila telah memenuhi dua persyaratan yaitu (1) Faktor produksi harus dikombinasikan optimal, karena tidak memungkinkan terjadinya kenaikan produksi. (2) harga barang harus diatur oleh pasar yang telah bersaing bebas, tetapi dengan harga yang serendah-rendahnya.

Usaha tani kopi dihadapkan pada masalah resiko (resiko produksi) dan ketidakpastian. Masalah resiko usaha tani kopi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perubahan iklim global, hama dan penyakit, umur tanaman, dan termasuk harga jual. Bentuk resiko usaha tani yang pada umumnya dihadapkan pada resiko jual. Salah satu bentuk dari resiko usaha tani yang pada umumnya sering dihadapi petani yaitu resiko harga karena dipengaruhi oleh ketidak stabilan harga jual yang diterima petani. Fluktuasi harga dapat dipengaruhi oleh pasokan kopi yang ada dipasar internasional. Pasokan dari negara-negara produsen kopi terutama pada musim panen karena akan sangat berpengaruh terhadap harga kopi dipasar internasional yang secara langsung sangat berimbas pada harga kopi ditingkat nasional.

2.2 Tanaman Kopi Robusta

Kopi Robusta (*Coffea canephora*) masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Kopi ini dikenal sebagai kopi yang tahan (*robust*) terhadap berbagai penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedang produksinya jauh lebih tinggi dan konsisi lingkungan yang tidak bersahabat. Oleh karena itu kopi ini cepat berkembang, dan mendesak kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi Robusta.

Nama Robusta diambil dari kata “*robust*“, istilah dalam bahasa Inggris yang artinya kuat. Sesuai dengan namanya, minuman yang diekstrak dari biji kopi robusta memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibanding arabika. Robusta memiliki rasa mirip cokelat dengan aroma yang khas. Robusta juga mempunyai tekstur yang lebih kasar dengan warna bervariasi sesuai dengan kopi ini akan berbeda untuk setiap negara dan menghasilkan rasa yang juga berbeda.

Tinggi rata-rata tanaman ini adalah 10 m, tetapi biasanya dipangkas sesuai kemampuan petani dalam memanen kopinya. Daun dan bunganya lebih besar dan lebar daripada kopi Arabika. Selain itu, bunganya lebih besar dengan bentuk tidak beraturan. Tanaman ini juga mengenal musim alam berbunga atau berbuah. Buah kopi robusta cenderung berbentuk elips, dengan panjang rata-rata 12 mm. buah ini baru siap petik setelah berumur 10-11 bulan. Hasil panen kopi robusta setiap pohonnya dapat mencapai dua kali hasil panen kopi Arabika. Di dalam buah, terdapat biji yang ukurannya sekitar 20-40% ukuran buahnya. Setiap biji kopi robusta ini rata-rata mengandung kafein dua kali lebih banyak dari pada kopi Arabika. Kandungan kafein inilah yang menyebabkan kopi Robusta terasa lebih pahit daripada Arabika.

Produktivitas kopi Robusta di Indonesia hanya 723,01 kg/ha, sedangkan Arabika 779,89 kg/ha. Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan potensi klon/varietas unggul kopi Robusta maupun Arabika yang produktivitasnya dapat mencapai 2.000 kg/ha. Begitu juga jika dibandingkan dengan produktivitas kopi Robusta di Vietnam yang berkisar 2,5–2,6 Penyebab dari rendahnya produktivitas kopi di Indonesia di antaranya:

- (1) bahan tanaman yang digunakan petani bukan klon/varietas unggul dan
- (2) petani belum sepenuhnya menerapkan teknologi budidaya sesuai anjuran.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan melalui penyebaran informasi tertulis tentang praktik budidaya kopi yang baik (*good agricultural practices/GAP*). Saat ini, negara penghasil kopi robusta terbesar adalah vietnam, brazil, dan indonesia. Kopi jenis ini disukai karena tidak butuh

perawatan yang intens, tahan penyakit, dan dapat dipanen dalam waktu singkat. Curah hujan dan kontur tanah di negara-negara ini juga cocok untuk tanaman kopi Robusta.

2.3 Kualitas Kopi

Tata cara pengolahan buah kopi yang dilakukan dengan baik dan benar atau yang sesuai dengan standar akan menghasilkan fisik dan cita rasa biji kopi yang maksimal. Menurut Elan Diwanggoro (2016) Kualitas dari cita rasa buah kopi itu tersendiri merupakan perpaduan antara kualitas bahan baku lalu serta cara pengolahan buah kopi. Cita rasa kopi sangat bervariasi dan banyak sekali jenis-jenis kopi di dunia. Setiap Negara penghasil kopi memiliki banyak varian dengan karakteristik rasa yang berbeda- beda. Dan para pakar kopi melakukan cupping test, lalu mendefinisikan karakter masing- masing kopi tersebut. Menurut Edy Pangabean (2009) standarisasi karakteristik cita rasa kopi yaitu sebagai berikut:

a. Keasaman

Jika bagi para penikmat kopi, maka keasaman atau asiditas yaitu karakter yang akan memberikan sensasi rasa yang lebih terasa dibagian tepi lidah dan akan berhubungan juga dengan kecerahan kopi. Apabila biji kopi itu berkualitas bagus, maka akan memiliki keasaman rasakan tetapi pada tingkatan yang rendah. Apabila keasaman kopinya terlalu tinggi, maka sajian kopi akan terlalu asam sehingga menyebabkan sajian yang telah dihasilkan tidak terlalu terasa nikmat lagi. Ada beberapa tingkat keasaman kopi yang telah ditentukan oleh beberapa indikator yaitu diantaranya tempat tumbuh, tanaman kopi dan pengelolaan kopi. Pengolahan biji kopi yang diolah secara basah, maka tingkat keasamannya lebih tinggi dibandingkan dengan yang diolah secara kering. Selain itu juga, tingkat keasaman kopi dapat tergantung dari jenis pemanggangannya, tingginya suhu pemanggang dan dengan metode pemasakan.

b. Aroma

Setiap orang yang menikmati kopi atau penikmat kopi, maka yang menjadi karakter kopi itu tersendiri yaitu aroma kopi, karna dari aromanya saja dapat ditentukan spesifikitas kopi tersebut. Pada umumnya jenis-jenis kopi banyak sekali memiliki atribut yang dapat menstimulasikan dari segi indra penciuman tak terkecuali oleh kopi instan. Akan tetapi, kopi instan sudah tidak ada lagi senyawa volatile yang menyebabkan suatu penurunan yang sangat dramatis secara keseluruhan. Aroma kopi yang ditangkap dari indra penciuman memiliki dua mekanisme yaitu ketika hidung atau indra penciuman mencium aroma kopi yang belum diminum dan secara retronasal. Mekanisme kedua yaitu apabila kopi yang telah berada di dalam mulut atau yang sudah ditelan, maka senyawa volatile yang terdapat pada kopi akan menguap ke atas dan memasuki saluran nasal.

c. Body (tampilan fisik)

Karakter body atau tampilan fisik adalah penentu sebagai kualitas kopi kenapa disebut sebagai body kopi karena merupakan rasa yang disuguhkan terasa mantap. Body atau tampilan fisik kopi akan berkisar dari yang ringan sampai yang berat dan akan dipengaruhi oleh pemanggangan kopi. Kopi yang dipanggang secara medium dan pekat akan memiliki body yang akan lebih berat dibandingkan oleh kopi yang dipanggang ringan.

2.4 Standar Mutu Kopi

Sebelum kopi dipasarkan, baik untuk dipasarkan di dalam negeri atau ke luar negeri, biji kopi harus disortasi terlebih dahulu menurut standar mutu yang telah ditetapkan. Sortasi sampai menghasilkan kopi yang memenuhi syarat mutu sebaiknya sudah dilakukan sejak dari petani, tetapi hal ini belum banyak dilakukan oleh petani. Oleh sebab itu, pedagang pengumpul/pedagang besar di Provinsi/eksportir harus melakukan resortasi (sortasi kembali) terhadap kopi asalan (Najiyati dan Danarti, 2001). Standar mutu kopi ini disusun oleh Departemen Perdagangan untuk memenuhi tuntutan perkembangan pemasaran kopi dengan memperhatikan standar mutu kopi dari berbagai negara penghasil

kopi dan konsumen kopi di dunia. Penentuan mutu dalam standar ini didasarkan pada penentuan nilai cacat dari 300 gram contoh kopi. Berdasarkan nilai cacatnya, kopi dapat digolongkan ke dalam 6 tingkat mutu yaitu mutu 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Standar mutu kopi berdasarkan nilai cacatnya dapat dilihat pada

Tabel 2.1 Klasifikasi Mutu Kopi Berdasarkan Sistem Nilai Cacat

Mutu	Syarat Mutu
Mutu 1	Jumlah nilai cacat maksimum 11
Mutu 2	Jumlah nilai cacat 12 sampai dengan 25
Mutu 3	Jumlah nilai cacat 26 sampai dengan 44
Mutu 4	Jumlah nilai cacat 45 sampai dengan 80
Mutu 5	Jumlah nilai cacat 81 sampai dengan 150
Mutu 6	Jumlah nilai cacat 151 sampai dengan 225

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung, 2022

2.5 Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang di terima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atau pengukuran faktor-faktor produksi yang di milikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari penjualan produk yang di kurangi biaya yang lebih untuk di keluarkan.

Menurut Budiman (1994), mengemukakan bahwa hasil pendapatan dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor yang di miliki kepada faktor produksi. Jadi pendapatan adalah hasil penjualan faktor produksi atau aset yang di milikinya. Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa di sebut berproduksi. Begitu pula dalam kegiatan usaha tani yang meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan adalah merupakan usaha tani yang menghasilkan produksi.

Menurut Moebyarto (1995), pengertian usaha tani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu di perlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat di katakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup. Pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa pada mulanya usaha tani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman di coba, dan di budidayakan Segala jenis ternak di coba, sehingga di temukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian di sesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan

Menurut Soeharsono,(1992), menyatakan bahwa usaha tani yang bagus sebagai usaha tani yang produktif dan efisien yang sudah sering di bicarakan sehari-hari. Usaha tani yang produktif berarti usaha tani yang produktivitasnya tinggi. Produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan konsepsi tanah efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat di peroleh dari satu kesatuan 8 (input). Sedangkan kapasitas dari sebagian tanah tentu memberikan kemampuan tanah itu untuk, sehingga memberikan hasil produksi beras yang sebesar-besarnya pada teknologi tertentu. Oleh karena itu secara teknis produktifitas menerapkan penghasilan secara efisiensi (usaha) dan konsepsi (tanah).

Analisis pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang di lakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung di terima oleh setiap orang yang

berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang di terima melalui perantara (Bambang, 1994). Menurut Soekartawi (1995), Mendefinisikan bahwa pendapatan usaha tani adalah mencakup semua hasil produksi. Pengertian pendapatan tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah nilai perolehan yang diterima pekerja secara langsung sebagai imbalan atau jasa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut Soeharjo dan potang (1994), bahwa analisis pendapatan adalah usaha tani memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam waktu yang di tetapkan yang kegunaannya menggambarkan keadaan sekarang. Suatu kegiatan usaha tani serta menggambarkan keadaan perencanaan atau tindakan yang akan datang. Selanjutnya pendapatan usaha tani di kenal pula istilah pendapatan kotor dan pendapatan bersih di mana :

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor usaha tani adalah nilai produksi usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Pendapatan kotor usaha tani atau penerimaan kotor usaha tani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi, di gunakan untuk pembayaran serta di simpan.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usaha tani adalah selisi antara total pendapatan kotor dengan total pengeluaran/biaya usaha tani. Sedangkan pendapatan usaha tani atau keuntungan usaha tani adalah mengukur imbalan yang di peroleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengolahan dan modal yang diinvestasikan ke dalam usaha tani.

2.6 Biaya

Biaya yang dilakukan pada setiap usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik. Dalam pengembangan usaha tani juga secara tidak terlepas dari persoalan biaya, sehingga seorang petani bila ingin memperoleh keuntungan yang sesuai, maka di perlukan suatu perencanaan yang matang dalam pengambilan

keputusan untuk memilih usaha tani yang cocok dan sesuai usaha tani. Mulyadi (1993), biaya tujuan tertentu, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji kariawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya yang harus diperhitungkan dalam usaha tani padi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat awal pembayaran dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap ini terdiri dari biaya sewalahan dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada saat produksi sedang berlangsung, seperti upah tenaga kerja, pembelian pupuk dan pestisida.

2.7 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produksi, sebelum dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Menurut Soekartawi (2000) terdapat jenis-jenis penerimaan yang bisa dihasilkan diantaranya:

- a. Penerimaan tunai dari hasil penjualan usaha tani dan segala keuntungan yang berhubungan dengan kegiatan usaha tani.
- b. Penerimaan dalam bentuk natural seperti konsumen komoditi yang dihasilkan usaha tani.
- c. Penerimaan atau penghasilan bukan tunai seperti perubahan nilai produksi atau barang milik.
- d. Penerimaan dari sumber-sumber diluar usaha tani seperti upah tenaga kerja. Selanjutnya dinyatakan bahwa hasil penjuan produksi dan hasil sampingan lainnya inilah yang dinamakan penerimaan total.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

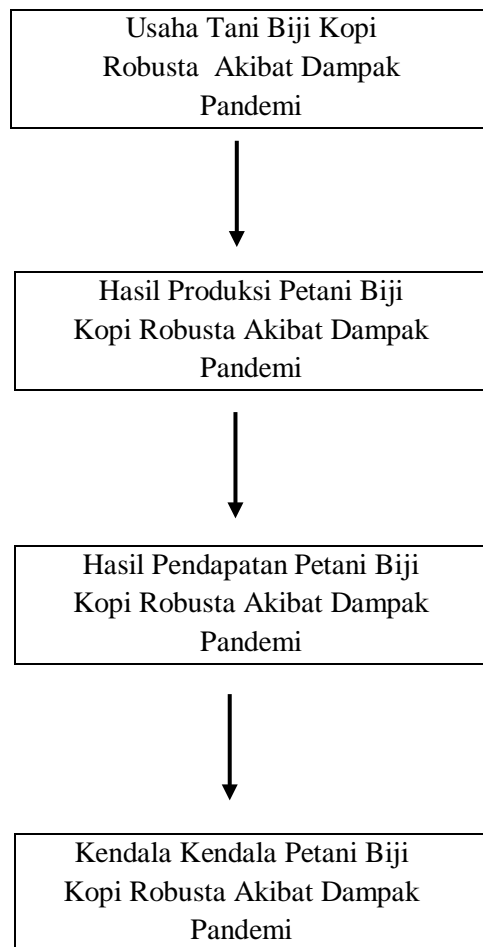
Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Perbedaan	Persamaan	Hasil
Supriyadi Wahyuningsih, Awami (2014)	Analisis Pendapatan Usaha tani kopi (Coffea SP) Rakyat di Kecamatan Limbang Kabupaten Kandal	Pengujian hipotesis dan analisis regres linear berganda.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode analisis	Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu pendapatan usaha tani	Hasil menunjukkan luas lahan, produksi, biaya, dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi.
Caesara, Baihaqi, dan Usman (2017)	Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Biji Kopi (<i>green bean</i>) Araboka di Kabupaten Bener Meriah	Analisis R/C dan Analisis Efisiensi pemasaran	Perbedaan terletak pada objek penelitian	Pemasaran terletak pada variable penelitian yaitu pendapatan usaha tani	Usaha tani kopi arabika dapat memberikan pendapatan yang layak kepada petani
Yasa dan Hadayani (2017)	Analisis dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala	Regresi linier berganda, koefisien determinasi ganda (R^2), uji F dan uji T	Perbedaan terletak pada objek penelitian	Persamaan terletak pada variabel penelitian dan metode analisis	Faktor-faktor yang diamati dalam penelitian, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani.
Audry dan Djuwendah (2018)	Analisis Pendapatan Usaha tani Kopi Java Preanger	Deskriptif statistik, analisis pendapatan dan analisis RC	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode analisis	Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu pendapatan usaha tani	Usaha tani kopi arabika Java Preanger layak untuk diusahakan,

	Pada Kelompok Tani Margamulya Desa Margamulya Pangalengan Bandung				faktor lingkungan, modal dan hasil produksi merupakan factor paling menentukan terhadap minat petani dalam berusaha tani
Imsar (2018)	Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Desa Pantar Tengah Kecamatan Permata)	Analisis Produksi dan pendapatan	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan Metode Analisis	Persamaan terletak pada Variable Penelitian Yaitu Pendapatan Petani	Besar kecilnya nilai produksi Kopi ditentukan oleh luas lahan, perawatan, pupuk, dan iklim. Secara finansial usaha tersebut layak dijalankan dan dikembangkan.

2.9 Kerangka Pemikiran

Petani merupakan seseorang yang bergerak menjalankan usaha di bidang pertanian, dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanamannya, dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha tani meningkat. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya tetap yang biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi selama satu tahun berupa penyusutan alat, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dipakai dalam satu kali proses produksi selama satu tahun seperti tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida. Sementara penerimaan yang dimaksud adalah keseluruhan nilai produk dari usaha tani biji kopi robusta. Agar penelitian tersebut dapat ditemukan titik kebenaran dari penelitian atas permasalahan yang ditimbulkan, maka perlu adanya kerangka pemikiran yang menjadi sebuah landasan dalam penulisan ilmiah. Kerangka berfikir dalam penulisan karya ilmiah ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha tani Biji Kopi Robusta di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian data deskriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1998) dalam Emzir (2016) mendefinisikan penelitian kualitatif berfokus pada multimetode yang melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap materi pelajarannya. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif belajar dalam setingan alami mereka, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena dalam hal makna yang di bawa orang kepada mereka, penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan yang di pelajari dari berbagai bahan empiris-studikases, pengalaman pribadi, introspeksi, kisah hidup, wawancara, observasi, sejarah, interaksi, dan teks visual yang menggambarkan momen dan makna rutindan bermasalah dalam kehidupan individu. Definisi ini menyarankan suatu pendekatan a priori yang didasarkan pada asumsi filosofis (pendekatan naturalisdan interpretif) pada penelitian kualitatif dan sumber informasi jamak dan pendekatan naratif yang tersedia bagi peneliti.

Menurut Creswell (1998) dalam Emzir (2016) mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama, penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologis yang berbeda dari penyelidikan yang mengeksplorasi atau masalah manusia, peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan rinci dariinforman, dan melakukan studi dalam pengaturan alami. Creswell menekankan suatu gambaran yang kompleks dan holistik, suatu

rujukan pada naratif yang kompleks yang mengajak pembaca ke dalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikannya dalam sebuah kompleksitasnya. Data deskriptif sendiri merupakan data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain kedalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di perkebunan kopi di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat, untuk mengumpulkan data guna menjawab permasalahan tentang produksi dan pendapatan serta hambatan petani biji kopi robusta akibat dampak Covid-19. Lokasi penelitian adalah tempat dimana melakukan penelitian utama dalam menangkap fenomena dan peristiwa yang sebenarnya terjadi untuk bisa diteliti, obyek yang akan diteliti dalam mendapatkan data-data penelitian yang benar dan akurat. Menurut Hermawan (2015) Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang melaksanakan aktivitas penelitian. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan langsung pada perkebunan kopi di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat, Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian, peneliti diharuskan memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab dengan adanya pemfokusan dapat menghindari penyimpangan pengumpulan data dan hadirnya data yang sangat banyak. Dengan adanya pembatasan dalam penelitian juga akan sangat

membantu peneliti dalam mempercepat penelitian tanpa harus memilah data tidak penting yang cenderung sangat banyak apabila tidak dilakukannya pembatasan data.

Menurut Moleong (2005) dalam menentukan fokus penelitian lebih disarankan dalam kebaruan informasi yang akan di peroleh, hal ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif dan penelitian guna memilih data yang relevan.

Hal ini juga menjadi salah satu cara yang sangat baik dalam memfokuskan daripada data yang ingin diteliti. Penelitian ini akan di fokuskan untuk mengambil data berdasarkan pendapatan, tenaga kerja, modal, produktivitas, dan status kepemilikan dalam menganalisis produksi dan pendapatan usaha tani biji kopi robusta di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

3.4 Informan Penelitian

Berangkat dari lokasi dan fokus penelitian, informan pada penelitian ini menggunakan metode purposive. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), Purposive Sampling merupakan suatu teknik dalam menentukan sample dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau melalui seleksi khusus menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria pada informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Para Petani Biji Kopi Robusta di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang dijadikan sebagai fokus penelitian.
 2. Para pengepul dalam proses transaksi jual beli biji kopi dari petani hingga ke perusahaan-perusahaan.
 3. Bersedia menjadi informan
 4. Sehat secara mental dan tidak memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan peneliti.
 5. Mampu memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- Proses penggalian data dan informasi didapatkan melalui informan penelitian dengan menggunakan teknik snowball.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini, subjek riset yakni orang yang memberi data tentang informasi yang diinginkan peneliti berkaitan dengan

penelitian yang sedang dilaksanakan. Ada pula subjek dalam penelitian ini merupakan informasi kunci yaitu petani kopi di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif populasi merupakan wilayah generalisasi hasil penelitian, sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam kondisisosial tertentu dan hasilnya hanya akan berlaku pada situasi sosial itu. Di dalam sumber data juga terdapat jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Raco (2010) sumber data dalam penelitian kualitatif berupa teks atau kata-kata, dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun data hasil penelitian didapatkan oleh peneliti melalui dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan merupakan sumber data yang langsung diberikan dari informan ke pengumpul data, biasanya data ini dapat menggunakan metode wawancara dengan mewawancarai narasumber secara langsung sesuai dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ditunjukkan untuk pemngambilan data secara mendalam dan instens dengan memfokuskan pada persoalan yang diteliti, pedoman wawancara sendiri berisi garis besar persoalan yang akan diteliti dan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi yang ada diperoleh dari petani biji kopi robusta di Kecamatan Kebun Tebu.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diberikan secara tidak langsung, data ini diperoleh dari dokumen atau orang lain yang bukan memiliki informasi pertamanya. Data ini menggunakan literatur yang sesuai dengan penelitian, menggunakan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, gambar, dan

internet yang berkaitan dengan informasi penelitian yaitu analisis produksi dan pendapatan usaha tani biji kopi robusta di Kecamatan Kebun Tebu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrument penelitian itu sendiri, keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan focus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subyek yang diteliti. Ia harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks sesungguhnya, harus dapat memfoto fenomena, simbol tanda yang terjadi, dan dapat merekam dialog yang terjadi. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah menjawab tujuan penelitian dalam hal ini validitas, reliabilitas, dan triangulasi telah dilakukan dengan benar, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan lagi oleh siapapun, beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:.

Ada beberapa teknik menurut Sugiyono dalam Fakhry (2018) dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan, interview (wawancara), dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan:

a. Observasi

Pada tahap penelitian ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti dengan pengamatan langsung di lapangan agar mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya terjadi dan menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

b. Wawancara

Menurut Ibrahim (2015) wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara terstruktur karena ingin lebih dalam menggali informasi dan

masalah sesuai yang ditetapkan sebelumnya secara rinci. Teknik wawancara ada dua yaitu wawancara tertutup dan terbuka, penelitian ini menggunakan wawancara terbuka supaya bisa lebih dalam lagi dalam mengambil informasi dan masalah dari informan. Wawancara dilakukan langsung kepada informan yaitu para petani biji kopi robusta dan informan kunci yaitu para pengepul yang memiliki usaha tani kopi dan usaha lainnya.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dikutip Hakim (2017) Dokumentasi ini bisa dalam bentuk tulisan (misalnya, Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber literatur, jurnal, artikel dan melalui dokumen atau apapun yang berkaitan dengan penelitian dan memiliki relevansi. Maka, peneliti akan menggunakannya sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti akan melakukan pengumpulan sejumlah catatan dan mengambil beberapa gambar selama proses pengumpulan data berlangsung, dengan teknik ini peneliti berharap mendapatkan data yang konkrit.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data (validitas) merupakan teknik untuk menjamin bahwa keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan yang sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data berupa Keajegan, Triangulasi, dan Member Check.

1. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Triangulasi data

yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015), mengungkapkan bahwa “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015) mengungkapkan “triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda”. Sumber data yang peneliti peroleh yaitu dari para petani biji kopi robusta di Kecamatan Kebun Tebu. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi dapat dilakukan dalam hal ini ditempuh dengan cara pengecekan perbandingan hasil yang diperoleh saat observasi terkait dengan penelitian, wawancara, dan dokumen. Peneliti berharap dengan hasil perbandingan tersebut peneliti menemukan titik terang dan bisa memberi masukan terhadap produksi dan pendapatan usaha tani biji kopi robusta di Kecamatan Kebun Tebu.

2) Member Check

Sugiyono (2015) mengungkapkan, “Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di

berikan oleh pemberi data. Apabila data yang di temukan di sepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya”. Dengan demikian, agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, maka peneliti melakukan cara member check kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan.

3.8 Analisis Data

Peneliti akan mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit yang lebih kecil, dan mencari pola atau tema-tema yang sama serta analisis dan penafsiran berjalan seiring. Menurut Creswell dalam Raco (2010) cara menganalisis data yang peneliti lakukan adalah, sebagai berikut:

Mencari pola atau tema-tema yang sama serta analisis dan penafsiran berjalan seiring. Menurut Creswell dalam Raco (2010) cara menganalisis data yang peneliti lakukan adalah, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mencari arti keseluruhan dari data yang sudah diperoleh sebelum atau sesudah melakukan penelitian di lapangan. Data yang didapatkan peneliti dari hasil, observasi, wawancara, dokumen, serta ada beberapa sumber lainnya. Semua data akan dikumpulkan menjadi satu file, dan mencari arti terdalam.
2. Mempertanyakan kembali atau mencari arti yang terkandung dalam informasi yang sudah di kelompokkan.
3. Membuat catatan setiap pada statement, setiap pemilihan topik sesuai dengan setting, dan konteks. Menangkap cara berpikir partisipan, proses, aktivitas, strategi, hubungan, dan struktur sosial.
4. Reduksi, peneliti akan mempertajam analisis atau mengkaji kelayakannya dengan memilih mana yang benar-benar dibutuhkan dan membuang informasi yang sama agar data tidak tumpah-tindih.

5. Mengecek ulang data, karena takutnya ada tema yang muncul diluar dugaan sebelumnya saat analisis data atau saat penelitian dibuat, agar mudah diberikan kesimpulan dan saran yang mendalam.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara berurutan melakukan pemilahan data, penyusunan klasifikasi data, melakukan penyuntingan data, melakukan informasi data yang diperlukan untuk verifikasi data, dan pendalaman data serta melakukan analisis data yang sesuai dengan konstruksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata – rata hasil produksi dan besar pendapatan para petani biji kopi robusta dari tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan, hasil produksi biji kopi dengan luas areal 1 Hektar memperoleh 1 Ton biji kopi. Akibat dampak pandemi covid-19, para petani memproduksi biji kopi semakin sedikit sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh para petani. Besaran pendapatan bersih yang diterima oleh para petani pada tahun 2022 sebesar Rp.20.000.000. Pendapatan tersebut belum mencukupi dengan biaya produksi seperti pengangkutan, biaya giling, upah tenaga kerja dan biaya peralatan, dan para petani juga memiliki pekerjaan sampingan selain dari hasil penjualan biji kopi. Untuk pendapatan yang ideal para petani harus memiliki luas lahan 3 sampai 4 hektar agar pendapatan yang diperoleh dari usaha biji kopi tersebut dapat mensejahterakan mereka dan cukup untuk kebutuhan sehari hari.
2. Kendala-kendala petani kopi dalam memproduksi kopi di Kecamatan Kebun Tebu dilihat dari aspek teknis dan aspek ekonomis. Untuk aspek teknisnya perawatan dan pengetahuan petani kopi. Sedangkan untuk aspek ekonomis, iklim, harga jual, kualitas biji kopi dan biaya produksi dalam usaha tani biji kopi di Kecamatan Kebun Tebu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Diharapkan agar petani dapat meningkatkan produksi kopi di Kecamatan Kebun Tebu dengan lebih memperhatikan perawatan dan pemupukan.
2. Petugas Dinas Perkebunan hendaknya lebih memperhatikan petani kopi, memberikan penyuluhan yang membuat para petani mau mengikuti arahan dari Dinas Perkebunan dalam memproduksi kopi yang lebih tinggi.
3. Pemerintah daerah dan instansi terkait, diharapkan dapat memberi perhatian dan kebijakan terkait persoalan harga kopi yang yang turun ketika pandemi covid-19 guna memberikan semangat petani kopi untuk memproduksi kopi di Kecamatan Kebun Tebu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). *Pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. Jurnal Piramida.
- Audry Rakotonjanahary Joachim dan Endah Djuwendah. (2018). *Analisis Pendapatan Usaha tani Kopi Java Preanger Pada Kelompok Tani Margamulya Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Bandung*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Vol 6 No 1. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Provinsi Lampung Dalam Angka 2019*. BPS Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Provinsi Lampung Dalam Angka 2020*. BPS Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Provinsi Lampung Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Lampung Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. BPS Jakarta
- Badan Pusat Statistik (2022). *Statistik Indonesia 2022*. BPS Jakarta
- Bambang, S. (1994). *Analisis Laporan Keuangan*, LP3ES-Jakarta
- Budiman, AFS, E. Penot, H de Foresta and T. Tomich. (1994). *Integrated Rubber*

- Agroforestry For The Future of Smallholder Rubber in Indonesia. Paper Presented To The Rubber National Conference, IRRI, Medan, Indonesia*
- Caesara Vinia, Akhmad Baihaqi, dan Mustafa Usman. (2017). *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Pemasaran Biji Kopi (Green Bean) Arabika Di Kabupaten Bener Meriah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah Vol 2 No 1 Universitas Syiah Kuala.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California
- Daniel, Mochar 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Denzin.N.K., & Linkolin Y.S. (Eds).1998. *Handbook of Qualitative Research*.London: Sage Publications.
- Diwanggoro, Elan., (2017). *Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Kopi Dan Kualitas Pelayanan Di Kafe Kopi Garasi Candi Winangun Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Teknik.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*.
- Eta dan Sopiah, (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Andi, Yogyakarta.
- Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Habibi, Maha. (2018). *Analisis Perkembangan Produksi Karet Indonesia*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibrahim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Imsar (2018). *Analisis Pendapatan Usaha tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. Jakarta, LP3ES

- Mulyadi, (1993). *Akuntansi Biaya, Edisi Ke-5*. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Najiyati, Sri dan Danarti. 2001. *Kopi, Budidaya, dan Penanganan Lepas Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Panggabean, Edy.2009. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: ArgoMedia
- Raco. (2010), *Metodologi penelitian Kualitatif. Karakteristik dan Keunggulannya*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Rahardjo, Pudji. (2012). *Kopi Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rubioyo, Hermanto, C Indrawanto, M Yusron, V Darwis, T Anggraeni, K Hadiutomo dan Y Nurcahya. 2019. *Pemetaan Dan Reviu Proses Bisnis Perencanaan Wilayah Perkebunan Kopi Di Indonesia*. Biro Perencanaan Kementerian Pertanian
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik.2015.*Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta:Literasi Media Publishing
- Soeharjo dan Potang, (1994). *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Angkasa, Bandung.
- Soeharsono, (1992). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi Di Kabupaten Sragen. *Jurna. Program Studi Magister Ekonomi Dan Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Soekartawi, (1995). *Analisis Usaha tani, Universitas Indonesia (UI-Press)*. Jakarta
- Soekartawi. (2001). *Analisis Usaha tani*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Soekartawi, (2005). *Analisis Usaha tani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartiwi. (2010). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Alfabeta, 2013)

- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, (2000). *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik sampai Keynesian Baru, edisi 1*. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Sukirno, (2006). *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan*, Kencana Prenada Media group
- Supriyadi, A., Wahyuningsih, S. dan Awami, S. N. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha tani Kopi (Coffea sp) Rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*, Mediaagro, 10(1), hal. 1–13.
- Lexy J. Moleong, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Syafri, Yanti. (2014). *Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya*. Aceh Barat. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Yasa I Nyoman Artika dan Hadayani. (2017). *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala*. Jurnal Agrotekbis Vol 5 No 1. Palu : Universitas Tadulako.